

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Study Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2012)

Oleh :

Finda Trianggita Kusumawati

Dosen pembimbing :

Sumiati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Hariyono 165 Malang

Finda.trianggita@gmail.com

Abstrak

Peran perbankan nasional dalam membangun ekonomi merupakan salah satu sektor yang diharapkan berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional maupun regional. Di dunia perbankan, faktor kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Penilaian tingkat kesehatan bank juga akan mempengaruhi penilaian calon investor terhadap suatu bank. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2012 dengan menggunakan metode CAMEL. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan cara menganalisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan bank. Objek penelitiannya adalah Bank Muamalat Indonesia karena Bank Muamalat Indonesia merupakan perintis berdirinya bank syariah di Indonesia sehingga dapat menjadi tolak ukur perkembangan dunia perbankan syariah. Variabel CAMEL yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia terdiri dari 6 (enam) rasio : *capital adequacy ratio* (CAR), kualitas aktiva produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR). Berdasarkan analisis terhadap tingkat kesehatan bank syariah menggunakan 6 (enam) rasio CAMEL, hasil akhir penilaian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa selama periode 2008-2012, bank dikatakan sehat. Nilai CAMEL pada tahun 2008 adalah 92,05 (**SEHAT**), tahun 2009 adalah 91,5 (**SEHAT**), tahun 2010 adalah 94,6 (**SEHAT**), tahun 2011 adalah 95 (**SEHAT**), tahun 2012 adalah 95 (**SEHAT**).

Abstrak

Role in establishing a national banking is one sector of the economy that are expected to play an active role in supporting the development of national and regional activities. In the banking world, the trust factor is a very important thing. Bank rating will also affect the assessment of potential investors to a bank. Therefore this study aimed to analyze the soundness of the Bank Muamalat Indonesia occurred in the period 2008-2012 by using CAMEL. This type of research is a descriptive study to analyze the data. The data used in this study is in the form of bank financial statements. The research object is Bank Muamalat Bank Muamalat Indonesia because it is a founding pioneer of Islamic banking in Indonesia so it can be measured by the development

of Islamic banking. CAMEL variables are used to analyze the soundness of Bank Muamalat Indonesia consists of 6 (six) ratio: capital adequacy ratio (CAR), asset quality (KAP), Productive Asset Allowance (PPAP), net profit margin (NPM), Return on assets (ROA), operating expenses on operating income (ROA), and the loan to deposit ratio (LDR). Based on the analysis of the soundness of Islamic banks using the 6 (six) CAMEL ratio, the final result shows that Bank Muamalat Indonesia shows that over the period 2008-2012, the bank is healthy. CAMEL score in 2008 was 92.05 (HEALTH), the year 2009 was 91.5 (HEALTH), the year 2010 was 94.6 (HEALTH), in 2011 was 95 (HEALTH), in 2012 was 95 (HEALTH).

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Bank Syariah, CAMEL

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberi jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Tujuan perbankan Indonesia menurut pasal 3 UU No. 10/1998, perbankan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Perbankan Indonesia mengalami perubahan yang sangat besar mengikuti perkembangan perekonomian yang terjadi. Terdapat pula faktor internal dan external yang menyebabkan kondisi perbankan di Indonesia dapat dikelompokkan dalam 4 periode. Pada awal Juli 1997, terjadi gejolak nilai tukar dan pemerintah melakukan pengetatan likuiditas. Pengetatan likuiditas yang dilakukan pemerintah memberikan dampak buruk bagi perbankan dan sektor riil. Hal ini memicu krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Memasuki awal tahun 1998, dampak krisis yang menyangkut sektor perbankan terus

meluas. Akhirnya, Indonesia memasuki kondisi krisis yang menghancurkan perekonomian negara.

Kemudian seiring dengan beberapa kejadian tersebut, yang khususnya berdampak sangat signifikan pada sektor perbankan Indonesia, lahirlah perbankan syariah. Dimana perkembangan perbankan syariah didorong oleh dua alasan utama yaitu adanya kehendak sebagian masyarakat untuk melaksanakan transaksi perbankan atau kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah, khususnya bebas riba. Menurut peraturan BI No. 2/8/PBI/2000 bank syariah adalah bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam.

Sampai dengan bulan Februari 2012, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 155 BPRS, dengan total jaringan kantor mencapai 2.380 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara. Industri perbankan syariah mampu menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang tinggi dengan rata-rata sebesar 40,2% pertahun dalam lima tahun terakhir (2007-2011), sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7% pertahun.

Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI

yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada tanggal 1 November 1991. BMI sudah memiliki puluhan cabang yang terbesar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan kota lainnya (Kasmir; 2008). Kini Bank Muamalat telah menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia. Pionir perbankan syariah di Indonesia ini mencatat Aset Rp 32.5 triliun dengan pangsa pasar sebesar 22.33% terhadap perbankan syariah nasional.

Perbankan Syariah juga harus diketahui keuangannya. Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit : 2006). Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMELS. Penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMELS didasarkan pada enam faktor yaitu *capital*, *assets*, *management*, *earning*, *liquidity* dan *sensitivity to market risk* dan dilanjutkan dengan penilaian tingkat kepatuhan bank pada beberapa ketentuan khusus (Veizthzal Rivai dan Arviyan, 2009:847).

Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan metode CAMEL?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan pada PT Bank Muamalat

Indonesia, Tbk menggunakan metode CAMEL.

Kajian Teori

1. Pengertian Perbankan Syariah

Pengertian perbankan Syariah menurut UU No.10 Tahun 1998, adalah “Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

2. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank syariah terdiri dari tiga jenis (Juli Irmanto, dkk, 2002:130), yaitu :

1. Modal

Sumber dana awal bank syariah adalah bersumber dari pihak Kesatu yang diserahkan para pemilik bank. Setiap akhir tahun, pemilik modal akan memperoleh bagian laba (dividen) dari hasil usaha bank.

2. Titipan

Sumber dana berikutnya diperoleh oleh pihak Ketiga, dengan cara menerima titipan (*Al Waidah*). Secara umum ada dua macam *Wadi'ah* yakni *Wadi'ah Yad Al Amanah* dan *Wadi'ah Yad Adh Dhamanah*.

3. Investasi

Investasi Bank Syariah merupakan bentuk kerja sama antara pemilik dana dengan pengelola dana, dengan prinsip *mudharabah*.

Prinsip ini terbagi menjadi tiga bentuk yakni :

- a. *Mudharabah Muthlaqah*
- b. *Mudharabah Muqayyadah*
- c. *Mudharabah*

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Martono dan Agus Harjito (2003:51) “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Menurut Kasmir (2000:239) “Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan”.

Sehingga laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas

4. Kesehatan Bank

Berdasarkan Pasal 29 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi menjadi empat kategori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward*

system” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100.

5. Metode CAMEL

Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL (Kasmir, 2000:259). Unsur-unsur penilaian analisis CAMEL adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Rasio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{(\text{ATMR})} \times 100\%$$

2. *Assets* (Kualitas Aset)

Agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif sehingga dapat diketahui tingkat kemungkinan diterima kembali dana telah ditanamkan pada suatu investasi/pembiayaan (Veithzal dan Arviyan, 2009 : 857).

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktva Produktif}} \times 100$$

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap total aktiva produktif diklasifikasikan sehingga dapat diketahui kemampuan dalam menjaga kolektabilitas dan mengembalikan dana yang telah disalurkan

$$PPAP = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

3. *Management* (Manajemen)

Dalam hal ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Dalam penelitian ini penilaian faktor manajemen dilakukan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Machfoedz dalam Vanya, 1998 : 87).

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

4. *Earning* (Rentabilitas)

Menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Pendekatan penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dapat dilakukan melalui penilaian sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional (BO)}}{\text{pendapatan operasional (PO)}} \times 100\%$$

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total dana yang diterima}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2012. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan cara menganalisis data. Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang diambil merupakan data sekunder dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan tahunan. Variabel penelitian ini terkait dengan rasio keuangan yaitu rasio permodalan yang dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio aktiva (*Assets*) yang dilihat dari rasio kualitas aktiva produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan yang wajib dibentuk (PPAP), aspek manajemen yang dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM), rasio rentabilitas yang dilihat dari *Return on Assets* (ROA) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan rasio likuiditas dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Teknik analisis data untuk menilai kesehatan bank ditinjau dengan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP Tahun 2004.

HASIL ANALISIS

Faktor Permodalan

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2012 perolehan rata-rata rasio CAR sebesar 11,75 persen. Adapun hasil perhitungan rasio CAR adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2008 – 2012 dalam persentase

Tahun	CAR	NK CAR	Peringkat
2008	10,83	109,3	2
2009	11,10	112	2

2010	13,26	113,6	1
2011	12	121,1	1
2012	11,57	116,7	2

Sumber : Data Sekunder Diolah

Faktor Kualitas Aset

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2012 perolehan rata-rata rasio KAP sebesar 3,18 persen. Adapun hasil perhitungan rasio KAP adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2008-2012 dalam persentase

Tahun	KAP	NK KAP	Peringkat
2008	3,45	127	3
2009	4,29	121,4	3
2010	3,56	126,3	3
2011	2,35	134,3	2
2012	2,23	135,1	2

Sumber : Data Sekunder Diolah

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2012 perolehan rata-rata rasio PPAP sebesar 107,5 persen. Adapun hasil perhitungan rasio PPAP adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2008-2012 dalam persentase

Tahun	PPAP	NK PPAP	Peringkat
2008	106	106	2
2009	108,32	108,32	2
2010	113,36	113,36	1
2011	100,13	100,13	3
2012	109,67	109,67	2

Sumber : Data Sekunder Diolah

Faktor Manajemen

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2012 perolehan rata-rata rasio NPM sebesar 16,05 persen. Adapun hasil perhitungan rasio NPM adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2008-2012 dalam persentase

Tahun	NPM	NK NPM
2008	21,34	21,34
2009	5,42	5,42
2010	15,22	15,22
2011	18,03	18,03
2012	20,23	20,23

Sumber : Data Sekunder Diolah

Faktor Rentabilitas

Rasio *Return On Assets* (ROA)

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2012 perolehan rata-rata rasio ROA sebesar 1,5 persen. Adapun hasil perhitungan rasio ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2008-2012 dalam persentase

Tahun	ROA	NK ROA	Peringkat
2008	2,59	172,67	1
2009	0,45	30	4
2010	1,38	92	2
2011	1,52	101,33	1
2012	1,54	102,67	1

Sumber : Data Sekunder Diolah

Rasio *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2012 perolehan rata-rata rasio BOPO

sebesar 75,8 persen. Adapun hasil perhitungan rasio BOPO adalah sebagai berikut :

Table 4.6
Perhitungan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2008-2012 dalam persentase

Tahun	BOPO	NK BOPO	Peringkat
2008	61,36	483	1
2009	91,51	106,25	1
2010	78,79	253,75	1
2011	74,73	316,25	1
2012	72,75	340,62	1

Sumber : Data Sekunder Diolah

Faktor Likuiditas

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2012 perolehan rata-rata rasio LDR sebesar 85,8 persen. Adapun hasil perhitungan rasio LDR adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2008-2012 dalam persentase

Tahun	LDR	NK LDR	Peringkat
2008	104,73	41,08	4
2009	84,14	123,44	2
2010	82,13	131,48	2
2011	75,87	156,52	2
2012	82,30	130,8	2

Sumber : Data Sekunder Diolah

Penentuan Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2012 memiliki rata-rata nilai rasio CAMEL sebesar. Adapun hasil nilai rasio CAMEL adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2008-2012 dalam persentase

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2008	92,05	Sehat
2009	91,5	Sehat
2010	94,6	Sehat
2011	95	Sehat
2012	95	Sehat

Sumber : Data Sekunder Diolah

PEMBAHASAN

Faktor Permodalan

Pada tahun 2009 ke tahun 2010 terjadi kenaikan peringkat karena terjadi kenaikan modal pada agio saham di dalam modal inti dari Bank Muamalat, dimana bank menerima selisih lebih akibat naiknya harga saham. Hal ini mungkin terjadi karena permintaan terhadap saham itu meningkat. Sehingga nilai rasio CAR menjadi meningkat. Sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan peringkat karena terjadi kenaikan terhadap risiko yang sangat signifikan tidak diimbangi dengan naiknya modal. Sehingga total modal yang dimiliki tidak mampu menutupi risiko yang dihadapi oleh bank.

Rasio permodalan Bank Muamalat Indonesia, tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 13,26% dan terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 10,83%.

Faktor Kualitas Aktiva

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Jika dilihat dari nilai kredit rasio KAP, maka Bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan sehat karena nilai kredit rasio KAP melebihi nilai minimum BI yaitu 81%.

Selama tahun 2008 sampai 2012, aktiva produktif Bank Muamalat meningkat tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada aktiva lancar berupa

piutang kredit usaha kecil. Maka dapat kita simpulkan bahwa Bank Muamalat fokus memberikan kredit kepada usaha-usaha kecil dan bank mengelolanya sangat baik sehingga terjadi peningkatan yang menyebabkan aktiva produktifnya meningkat. Kita lihat bahwa pada tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi kenaikan aktiva lancar yang sangat signifikan sehingga aktiva lancar itu mampu menutupi kenaikan aktiva produktif yang bermasalah. Oleh karena itu rasio KAP pada tahun 2011 mengalami peningkatan peringkat.

Kualitas aset aktiva produktif Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2012 sangat baik pengelolaannya terbukti dari rasio KAP yang tiap tahunnya semakin kecil.

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk mengalami peningkatan selama periode 2008 sampai 2012, hal ini dikarenakan adanya peningkatan aktiva produktif yang bermasalah. Pada tahun 2008, 2009, dan 2012, rasio PPAP dikatakan baik karena PPAP yang telah dibentuk untuk masing-masing aktiva yang menyebabkan kredit macet mampu menutupi kredit macet tersebut. Sedangkan pada tahun 2011, dikatakan cukup baik karena PPAP yang telah dibentuk untuk masing-masing aktiva untuk kredit macet jumlahnya hampir sama dengan jumlah kredit macet.

Jika dilihat dari nilai kredit rasio PPAP, maka Bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan sehat karena nilai kredit rasio PPAP melebihi nilai minimum BI yaitu 81%.

Faktor Manajemen

NPM Bank Muamalat dari tahun 2009 sampai 2012 mengalami peningkatan, hanya saja pada tahun 2008 ke tahun 2009

mengalami penurunan yang signifikan. Terjadi penurunan rasio NPM hal ini disebabkan karena besarnya beban operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional setelah bagi hasil yang menyebabkan laba bersih itu tidak dapat maksimal.

Faktor Rentabilitas

Rasio Return On Assets (ROA)

Rata-rata total asset pada Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya dan peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2011. Peningkatan rata-rata total asset ini sebagian besar dipengaruhi oleh besarnya dana investasi dari pihak ketiga berupa tabungan dan deposito mudharabah. Selain itu, peningkatan dalam piutang mudharabah pada pihak ketiga juga mempengaruhi naiknya rata-rata total asset Bank Muamalat.

Meskipun demikian, ROA pada tahun 2009 dikatakan kurang baik karena meskipun rata-rata total aset mengalami peningkatan tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan laba pendapatan dan beban non operasional. Hal ini dikarenakan beban operasional meningkat tetapi pendapatan operasional setelah bagi hasil tidak mengalami peningkatan malah mengalami penurunan. Pada tahun 2010, terjadi peningkatan laba sebelum pajak, hal ini disebabkan karena meningkatkan pendapatan setelah bagi hasil. Sehingga rasio pada tahun 2010 dikatakan baik. Pada tahun 2011 dan 2012 dikatakan sangat baik karena bank mampu mengelola aktiva sehingga pendapatan yang dihasilkan mampu menekan biaya operasional.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Selama tahun 2008 sampai 2012 Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat efisiensi yang sangat baik. Hal ini tercermin melalui perolehan rasio BOPO yang

memenuhi standar Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$.

Pendapatan operasional Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya dikarenakan meningkatnya pendapatan bagi hasil dari pihak ketiga. Selain itu, meningkatkan bagi hasil deposito mudharabah juga mempengaruhi peningkatan pendapatan operasionalnya. Jika kita lihat dari sisi beban operasional, terjadi peningkatan beban operasional di Bank Muamalat Indonesia terutama beban administrasi dan umum, dimana beban ini dikarenakan pembiayaan yang dilakukan bank untuk mengaji karyawan, melakukan pemasaran dan lain-lain. Tetapi walaupun beban operasional tiap tahunnya meningkat, pendapatan operasional mampu menekan jumlah beban operasionalnya. Sehingga rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia pada periode 2008 – 2012 dikatakan sangat baik.

Faktor Likuiditas

Dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia selama periode 2008 – 2012 mengalami kenaikan, sebagian besar kenaikan dipengaruhi oleh meningkatnya dana investasi tidak terikat dalam bentuk deposito mudharabah. Sedangkan jumlah kredit yang diberikan terus meningkat dikarenakan Bank Muamalat Indonesia banyak memberikan piutang mudharabah pada pihak ketiga atau masyarakat. Pada tahun 2008, rasio LDR berpredikat tidak baik karena dana pihak ketiga yang dihimpun tidak mampu menutupi kenaikan total kredit. Hal ini terjadi mungkin karena Bank Muamalat Indonesia kurang melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sehingga masyarakat yang memiliki kelebihan dana kurang terjamah oleh Bank Muamalat Indonesia.

Selama tahun 2008 sampai 2012 Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja likuiditas (LDR) yang mengalami perubahan tiap tahunnya. Terjadinya penurunan rasio

LDR ini menunjukkan adanya kenaikan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan.

Penentuan Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMEL pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, terlihat pada tahun 2011 dan 2012 PT Bank Muamalat Indonesia berpredikat yang paling sehat atau memiliki kinerja yang terbaik dibandingkan dengan tahun yang lainnya. Hal ini karena pada tahun 2011 dan 2012 nilai rasio CAMEL-nya tertinggi yaitu sebesar 95,00. Kinerja terbaik kedua terjadi pada tahun 2010 yaitu nilai CAMEL-nya sebesar 94,5 dan kinerja yang paling rendah berada di tahun 2009 dengan nilai rasio CAMEL sebesar 91,5.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor permodalan diproyeksikan dengan rasio CAR Bank Muamalat Indonesia pada periode 2008 sampai 2012 dapat dikatakan sehat karena memiliki nilai kredit yang lebih besar dari ketentuan minimum BI yaitu 81%. Pada tahun 2008, 2009, dan 2012 rasio CAR berada diperingkat 2 sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 berada diperingkat 1.

Faktor *Asset Quality* (Kualitas Aset) diproyeksikan dengan Rasio KAP Bank Muamalat Indonesia pada periode 2008 sampai 2012 dapat dikatakan sehat karena memiliki nilai kredit yang lebih besar dari ketentuan minimum BI yaitu 81%. Pada tahun 2008 sampai 2010 posisi rasio KAP berada diperingkat 3 sedangkan pada tahun 2011 sampai 2012 posisi rasio berada diperingkat 2.

Rasio PPAP Bank Muamalat Indonesia pada periode 2008 sampai 2012 dapat dikatakan sehat karena memiliki nilai kredit yang lebih besar dari ketentuan minimum BI yaitu 81%. Pada tahun 2008, 2009, dan 2012 posisi rasio PPAP berada diperingkat 2,

pada tahun 2010 berada diperingkat 1, dan pada tahun 2011 berada diperingkat 3.

Faktor *Management* (Manajemen) diproyeksikan dengan rasio NPM Bank Muamalat Indonesia pada periode 2008 sampai 2012 dapat dikatakan sehat karena memiliki nilai kredit yang melebihi batasan minimum BI yaitu 81%.

Faktor *Earning* (Rentabilitas) diproyeksikan dengan rasio yaitu ROA dan BOPO. Dilihat dari posisi rasio ROA Bank Muamalat Indonesia pada periode 2008 sampai 2012, maka pada tahun 2009 dapat dikatakan tidak sehat sedangkan pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012 dapat dikatakan sehat. Pada tahun 2008, 2011, dan 2012, rasio ROA berada diperingkat 1, pada tahun 2010 berada diperingkat 2, sedangkan tahun 2009 berada diperingkat 4.

Dilihat dari rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia periode 2008 sampai 2012 dapat dikatakan sehat karena memiliki nilai kredit yang melebihi batasan minimum BI yaitu 81%. Pada tahun 2008 sampai 2012, posisi rasio BOPO berada diperingkat 1.

Faktor *Liquidity* (Likuiditas) diproyeksikan dengan rasio LDR Bank Muamalat Indonesia selama periode 2008 sampai 2012, maka pada tahun 2009 sampai 2012 dapat dikatakan sehat sedangkan pada tahun 2008 dapat dikatakan tidak sehat. Posisi rasio LDR pada tahun 2008 berada diperingkat 4 sedangkan pada tahun 2009 sampai 2012 berada diperingkat 2.

Saran

1. Bagi Bank Muamalat Indonesia, Tbk diharapkan dapat mempertahankan predikat sehatnya, diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya, walaupun secara umum kondisi kinerja PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dilihat dari aspek CAMEL dalam keadaan baik. Selain itu juga bank harus melakukan sosialisasi tentang produk-produk yang dimiliki oleh bank untuk menambah nasabah atau investor sehingga akan meningkatkan pendapatan bank.
2. Bagi nasabah atau calon investor, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan bank syariah yang berpredikat sehat, sehingga bank ini baik untuk dijadikan tempat investasi
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan topik ini, diharapkan penelitian selanjutnya mengambil rentan waktu periode yang lebih lama sehingga dapat mengetahui perubahan yang signifikan dari objek penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menilai aspek sensitivitas risiko pasar dan untuk aspek manajemen, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menilai kesehatan bank dengan menggunakan standar ketentuan BI yaitu menggunakan kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 1998, UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta.
- Iryanto, Juli, dkk., 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.
- Kasmir, 2000, *Manajemen Perbanka*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono dan D. Agus, dan Harjito, 2003, *Manajemen Keuangan*, Kamus FE UII, Jogjakarta.
- Rizal, Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2009, *Islamic Banking*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Santoso, Budi, Totok dan Sigit Triandaru, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi 2*, Salemba Empat, Jakarta
- Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*, (Online), (<http://www.bi.go.id>, diakses 6 November 2012).